



PENERAPAN MANAJEMEN POAC: PEMULIHAN EKONOMI SERTA KETAHANAN NASIONAL PADA MASA PANDEMI COVID-19 (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN POAC)

Farhan Saputra¹, Hapzi Ali²

¹Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: farhansaputra121@gmail.com

²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, email: hapzi@dsn.ubharajaya.ac.id

Korespondensi Penulis: Farhan Saputra¹

Abstract: Virus Covid-19 awal kemunculan berasal dari wuhan, Hubei, Tiongkok pada 31 desember 2019. Saat itu, dunia di hebohkan dengan video yang memperlihatkan kondisi seseorang apabila terjangkit virus covid-19, mereka mengalami kejang-kejang, tidak sadarkan diri, dan bertindak seperti zombie. Kemudian virus ini menyebarkan hampir ke seluruh dunia terinfeksi virus ini. Hingga pada akhirnya WHO menetapkan ini sebagai pandemic pada Maret 2020. Hingga 11 Oktober 2021, lebih dari 238.662.395 orang kasus telah dilaporkan diseluruh dunia, mengakibatkan lebih dari 4.867.525 orang meninggal dunia dan lebih dari 215.859.207 orang telah sembuh. Tentu, dari munculnya pandemi covid-19 ini sangat berdampak pada ekonomi dunia, merugikan industri terutama dibidang pariwisata secara global. Tentu, selain merugikan negara karena kurangnya devisa dari sektor pariwisata, dampak pandemi ini tentu akan mengubah pola kebiasaan wisatawan, baik lokal atau mancanegara. Selama berjalannya waktu, pandemi ini terus dicarikan solusi. Agar ekonomi negara dan global dapat pulih seperti semula. Salah satunya dengan pemberian dosis vaksin, kepada seluruh warga dunia. Agar aktivitas perekonomian berjalan baik, dan tentu masih harus mengikuti protokol kesehatan. Penting bagi suatu negara untuk melakukan pemulihan ekonomi dan ketahanan nasional akibat pandemi covid-19. Walaupun masih ada beberapa negara yang bertahap kembali produktif dan hidup normal, nyatanya pandemi covid-19 masih mempengaruhi aktivitas dunia, yang mendorong mereka untuk segera melakukan pemulihan ekonomi. Ada salah satu model studi yang membahas mengenai dampak lingkungan dan ekonomi akibat covid-19 di dunia yaitu Computable General Equilibrium. Artikel ini membahas Penerapan Manajemen POAC: Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional pada masa Pandemi Covid-19. Suatu studi literatur Manajemen POAC. Hasil artikel literature review ini adalah: 1)Planning berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional; 2)Organizing berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional; 3)Actuating berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional; 4) Controlling berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional.

Keyword: Covid 19, Pariwisata, Pemulihan Ekonomi, Ketahanan Nasional, Planning, Organizing, Actuating, Controlling

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah.

Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional ialah rangkaian kegiatan yang bertujuan mengurangi efek Covid-19 terhadap perekonomian. Selain menangani masalah krisis kesehatan, Pemerintah tentunya melakukan kegiatan Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional sebagai respon penurunan kegiatan masyarakat yang berakibat pada ekonomi, khususnya sektor informal atau UMKM. Kondisi perekonomian di Indonesia bahkan dunia sedang mengalami masalah yang cukup serius akibat pandemi. Untuk itu setiap negara perlu melakukan Tindakan pemulihan Ekonomi, untuk keberlangsungan negaranya. Berbagai cara pemerintah melakukan pemulihan ekonomi, salah satunya dengan membuat kebijakan baru di sektor pariwisata. Yang dimana sektor itu sangat terdampak pandemic virus covid-19. Tentunya selain merugikan pihak swasta, dampak covid-19 di bidang pariwisata berpengaruh pada pendapatan atau devisa negara. Untuk itu, pemerintah harus segera melakukan tindakan secepatnya, agar Pemulihan Ekonomi segera terealisasi. Artikel ini membahas pengaruh Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling terhadap Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional, suatu studi literatur Manajemen POAC.

Sebagai bahan pembelajaran yang cukup penting, untuk itu diperlukan kajian mengenai Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional di masa Pandemi Covid-19. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti telah mengkaji ke dalam bentuk Artikel Jurnal dengan judul "Penerapan Manajemen POAC: Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional pada masa Pandemi Covid-19".

Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas di atas, berikutnya rumusan masalah yang akan dibahas pada Jurnal Artikel supaya lebih fokus pada kajian Pustaka, hasil, serta pembahasan nanti, yaitu:

1. Apakah Planning memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional pada masa pandemi Covid-19
2. Apakah Organizing memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional pada masa pandemi Covid-19
3. Apakah Actuating memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional pada masa pandemi Covid-19
4. Apakah Controlling memiliki hubungan dan berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional pada masa pandemi Covid-19.

KAJIAN PUSTAKA

Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional di masa Pandemi Covid-19

Pemulihan Ekonomi

Pandemi Covid-19 menyebabkan wisatawan, baik wisatawan domestik maupun internasional yang hendak berlibur ke Indonesia mengalami penurunan. Sektor-sektor pendukung kegiatan pariwisata seperti restoran, perhotelan hingga usaha retail juga terdampak

akibat pandemi Covid-19. Keuntungan usaha di sektor perhotelan terlihat ada penurunan sampai 40% sehingga berdampak terhadap kegiatan operasional hotel dan mempengaruhi keberlangsungan bisnisnya. Turunnya pengunjung atau wisatawan asing juga berdampak terhadap kegiatan usaha rumah makan atau restoran yang pelanggannya mayoritas berasal dari luar negeri. (No Name, 2020)

(Sri Mulyani Indrawati, 2021) menyampaikan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada triwulan II tahun 2021 telah berhasil tumbuh positif sebesar 7,07% dan menggambarkan arah serta strategi pemulihan ekonomi sudah benar. "data menunjukkan pada Triwulan kedua arah pemulihan ekonomi sudah baik, rencana pemulihan ekonomi juga sudah sesuai, serta sudah nampak menghasilkan dampak atau hasilnya."

Pemulihan ekonomi dapat dilihat di seluruh mesin pertumbuhan yang sudah mulai pulih. Kebutuhan rumah tangga sekitar 5,9%, investasi di angka 7,5%, perdagangan growth di 9,4%, di sektor konstruksi growth 4,4%, di sektor transportasi di angka 25,1%, serta di sektor akomodasi makanan dan minuman berada di angka 21,6%. Walaupun di Masa Pandemi, Pemkot Surabaya masih berupaya meningkatkan perekonomian warganya. Terlebih kepada pelaku usaha UMKM di Kota dengan julukan Kota Pahlawan tersebut. (Jannah, 2020)

Di sektor manufaktur merupakan penyumbang hampir 20% dari PDB juga mengalami pertumbuhan 6,6%. Mengenai kinerja ekspor sejak kuartal satu sudah masuk dalam zona positif 7%, pada kuartal kedua terus meningkat di angka 31,8%. Berlaku juga di sektor impor yang tumbuh di angka 5,5% di kuartal satu dan waktu kejadiannya makin meningkat dan menguat di kuartal kedua pada angka 31,2%. Namun pada Triwulan 1-2020, Ekonomi Indonesia terhadap Triwulan 4-2019 mengalami penurunan sebesar -2,41%, yang artinya terjadi kontraksi ekonomi nasional akibat pandemi covid-19. (Modjo, 2020)

Data di atas memperlihatkan saat ini hampir seluruh sektor mulai mengalami pemulihan ekonomi dan berfungsi, serta di beberapa sektor masih belum terlihat pemulihan karena kebijakan-kebijakan dari pemerintah yang masih melakukan intervensi atau campur tangan, baik sisi permintaan dan penawaran. Terlihat hampir semua mesin penopang perekonomian sudah mulai berkontribusi dan aktif mendukung pertumbuhan pemulihan ekonomi. Dampak akibat pandemi Covid-19 ini juga dirasakan oleh seluruh wilayah provinsi di Indonesia. (Modjo, 2020)

Planning atau Perencanaan

Planning atau rencana Pemerintah dalam Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional akibat pandemi Covid-19

Menurut Hasibuan (dalam Syafie, 2007:49) Planning adalah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman dalam mencapai tujuan yang diinginkan. (No Name, 2020).

Menurut Tjokroamidjojo (dalam Syafalevi, 2011:28) Perencanaan dalam arti seluas-luasnya ialah kegiatan mempersiapkan sesuatu secara sistematis, kegiatan yang hendak dilakukan guna mencapai suatu tujuan. Perencanaan merupakan cara mencapai

tujuan dengan baik dengan sumber yang ada agar menjadi efektif dan efisien. (No Name, 2020)

Dalam Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional, pastinya perlu planning atau perencanaan yang terstruktur dan matang. Karena efek yang ditimbulkan akibat pandemi covid-19 sungguh luar biasa bagi ekonomi selama hampir 2 tahun belakangan ini. Supaya program pemulihan ekonomi ini dapat terealisasi sesuai tujuan, kita perlunya peranan Stakeholder dan masyarakat agar program ini berjalan baik. Selain itu, tujuan dari Planning adalah menentukan tujuan organisasi, menentukan strategi, prosedur, anggaran, hingga menghasilkan output yang telah ditetapkan. (Planning No Name, 2020)

Untuk itu pemerintah banyak membuat dan mengambil keputusan yang mendukung program ini. Salah satunya bentuk dukungan di sektor manufaktur dengan kebijakan penghapusan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) yang sempat berhasil untuk meningkatkan Demand kendaraan bermobil. Yang beberapa tahun ini sangat terpengaruh akibat pandemi covid-19, masyarakat menahan untuk melakukan pembelian kendaraan bermobil karena ketidakpastian virus ini akan selesai. Kondisi penurunan tingkat pajak tersebut menciptakan kenaikan permintaan (Demand) terhadap produk otomotif dipasar Indonesia. (A. F. Dharma et al., 2019)

Kemudian untuk program Pemulihan Ekonomi Nasional, pemerintah membuat program yang tujuannya mempertahankan dan mensejahterakan pelaku usaha UMKM di masa Pandemi ini. Dengan beberapa macam cara pemerintah memberi modal bagi UMKM, yaitu pemberian kredit modal/pinjaman bank. Karena dalam kedudukannya, peranan UMKM bisa membangun Kesejahteraan Masyarakat sekitar, sehingga masyarakat memiliki lapangan kerja dari pemberdayaan UMKM, hingga pada akhirnya berkurangnya pengangguran dan kemiskinan akibat pandemi Covid-19. (Jannah, 2020)

Modal pemberdayaan Pemulihan Ekonomi Nasional berasal dari APBN yang digunakan untuk subsidi bunga UMKM melalui Lembaga keuangan, penjaminan untuk kredit modal usaha, penyertaan Modal Negara untuk BUMN yang permodalannya mengalami imbas covid-19 dan instruksi khusus, serta yang terakhir modal Pemulihan Ekonomi berasal dari Investasi pemerintah. Dalam menentukan APBN ataupun APBN-P, perlu adanya persetujuan dari Partai Politik dan Koalisi yang mendukung pemerintah. (Sitepu, 2016)

Organizing

Tentu dalam menjalankan Program Pemulihan Ekonomi, pemerintah perlu organisasi atau Lembaga yang terlibat dalam program tersebut. Maka itu, Presiden RI Joko Widodo membuat Komite yang berfokus menangani Kebijakan Pengendalian dan Pemulihan Ekonomi Nasional akibat pandemi Covid-19. Komite tersebut dibentuk melalui Perpres yang ditandatangani Presiden Joko Widodo pada Senin, 20 Juli 2020. Selain tugas tersebut, komite juga menangani masalah PHK yang dilakukan perusahaan yang terdampak Pandemi Covid-19, tentu dengan arahan Kementerian terkait juga. (Noman et al., 2020)

Airlangga Hartanto dipilih sebagai Ketua Komite Pemulihan Ekonomi, dan beliau dibantu enam orang Menteri lainnya yang menjabat sebagai Wakil Ketua Komite Pemulihan Ekonomi. Keenam Menteri tersebut yaitu : 1) Menko Marves Luhut B. Pandjaitan, 2) Menko Polhukam Mahfud MD, 3) Menko PMK Muhadjir Effendy, 4) Menkeu Sri Mulyani, 5) Menkes Terawan A. Putranto, 6) Mendagri Tito Karnavian.

Tujuan pembentukan komite ini yaitu dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 serta Pemulihan Ekonomi dan Perubahan Ekonomi Nasional. Struktur Organisasi Komite Pemulihan Ekonomi terdiri atas: 1) Komite Kebijakan, 2) Satuan Tugas Penanganan Covid-19, dan 3) Satuan Tugas Pemulihan dan Perubahan atau Transformasi Ekonomi Nasional. (Noman et al., 2020)

Actuating

Melaksanakan atau Penerapan Rencana yang telah ditentukan untuk Pemulihan Ekonomi Nasional

Setelah melakukan proses Planning dengan baik, Langkah selanjutnya adalah Actuating atau Pelaksanaan semua rencana yang telah disusun. Dalam planning atau perencanaan diatas disebutkan bahwa salah satu upaya Pemulihan Ekonomi Nasional yaitu dengan penghapusan Pajak Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM). (A. F. Dharma et al., 2019)

Manfaat pelaksanaan adalah pengarahan kepada staff supaya mereka menjalankan tugas-tugas pokoknya sesuai dengan keterampilan yang dimiliki serta tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas. (Irenius, 2014)

Penerapan program pengurangan atau penghapusan PPnBM ini dibagi menjadi 3 tahap. Tahap pertama dengan pemberian diskon potongan 100% PPnBM di periode pembelian pada bulan Maret hingga Mei 2021. Kemudian di tahap kedua, diskon potongan 50% PPnBM di periode pembelian pada bulan Juni hingga Agustus 2021. Selanjutnya, untuk tahap ketiga, diskon potongan 25% PPnBM di periode pembelian pada bulan September hingga Desember 2021. (A. F. Dharma et al., 2019)

Tentunya program ini memiliki ketentuan-ketentuan, tidak semua jenis kendaraan mobil mendapat potongan atau penghapusan PPnBM ini. Program ini hanya berlaku bagi mobil dengan kapasitas mesin 1.500 cc hingga 2.500 cc dan tidak semua merk mobil mendapat penghapusan atau potongan PPnBM. Hanya pabrikan mobil yang sudah melakukan investasi cukup banyak di Indonesia. Dan bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatannya menggunakan bahan yang berasal dari dalam negeri. Jadi mobil CBU, import atau yang tidak dirakit di Indonesia tidak mendapat keistimewaan ini. (A. F. Dharma et al., 2019)

Controlling

Komite Pemulihan Ekonomi berada dibawah dan bertanggung jawab kepada presiden. Komite sebagaimana dimaksud dalam pasal 1 terdiri atas: 1) Komite Kebijakan, 2) Satuan Tugas Penanganan Covid-19; dan 3) Satuan Tugas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional. (Noman et al., 2020)

Komite Kebijakan bertugas mempunyai tugas dalam membuat keputusan strategis yang ditanggung jawabkan kepada presiden guna percepatan pemulihan akibat pandemi serta recovery ekonomi dan transformasi ekonomi. Ketua Pelaksana yang dimaksud dalam pasal 3 ayat (2) mempunyai tugas untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan pelaksanaan kebijakan strategis dalam upaya percepatan penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional. (Noman et al., 2020)

Satgas Penanganan Covid-19 memiliki kewajiban untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan yang berkaitan dengan penanganan Covid-19, dengan cepat dan tepat serta melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategis yang berkenaan dengan Covid-19.

Satgas Pemulihan dan Transformasi Ekonomi Nasional dalam pasal 6 dan 8 Perpres, memiliki kewajiban dan wewenang untuk menetapkan keputusan yang mengikat Kementerian atau lembaga, pemerintah daerah dan instansi pemerintahan lainnya, serta melakukan komunikasi dan koordinasi dengan kementerian atau lembaga serta pemerintah daerah terkait. (Noman et al., 2020)

Tabel 1: Penelitian terdahulu

No	Author (tahun)	Hasil Riset	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Gobel Y (2020)	Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam dan Ndeas Model	Kesamaan nya yaitu membahas pertumbuhan ekonomi pada masa covid-19. Yang mempengaruhi berbagai sektor industry, seperti Manufaktur	Perbedaan nya terletak dari cara pemulihan ekonomi, artikel ini mengkombinasikan model filantropi islam dan ndeas model
2	Noman (2021)	Dampak Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional Terhadap Berbagai Regulasi	Menjelaskan Tugas serta Wewenang Komite Pemulihan Ekonomi	Lebih berfokus pada organisasi yang menangani masalah Covid-19 dan Ekonomi Nasional.
3	Modjo M (2020)	Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi	Manajemen POAC berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi Nasional	Menjelaskan Informasi Covid-19 lebih banyak
4	A. F. Dharma (2019)	Dampak Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPnBM)	Menjelaskan dampak yang ditimbulkan apabila Pajak Pertambahan Nilai Barang	Berfokus terhadap Market Share ATPM apabila PPnBM dinaikkan dan

		Terhadap Market Share ATPM	Mewah (PPnBM) dinaikan dan PPnBM diturunkan terhadap suatu barang.	diturunkan oleh pemerintah.
5	Jannah, F (2020)	Peningkatan Ekonomi di Tengah Pandemi dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya	Menguraikan problem solving yang dilakukan pemerintah, guna mengembalikan ekonomi nasional, terutama di sektor UMKM.	Tertuju pada usaha UMKM Kota Surabaya yang terdampak Pandemi Covid-19 dan cara penanganannya.
6	Sitepu, B (2016)	Analisis Anggaran Pemerintah (APBN dan APBN-P) dalam Perspektif Demokrasi Multipartai dan Koalisi	Membahas tujuan APBN dibentuk dan pengalokasian dana APBN, terutama untuk program Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional	Mengarah kepada Partai dan Koalisi pendukung pemerintah yang berhak menentukan pengalokasian dana APBN dan APBN-P
7	Bimantoro, R (2019)	Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia	Menjelaskan bahwa UMKM merupakan kontribusi dari PDB. Walaupun sering terjadi kenaikan atau penurunan. Oleh karena itu, sektor UMKM sangat signifikan dilakukan pemulihan.	Tertuju kepada Pertumbuhan PDB yang naik turun dari tahun 2014-2019. Membahas tentang Inflasi dan Pengembangan Kota.
8	Irenius (2014)	Faktor Determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo Kota Surabaya	Membahas Manajemen POAC. Terutama di bidang Kesehatan, serta indikator yang menunjukkan Standar Pelayanan	Lebih berfokus terhadap Standar Pelayanan Minimal di Puskesmas Mojo Kota Surabaya. Dan tidak membahas mengenai dampak ekonomi yang ditimbulkan akibat Pandemi Covid-19.
9	Jucan, C (2013)	Travel and Tourism as a Driver of Economic Recovery	Membahas dampak pandemic covid-19, terhadap sektor yang berkenaan dengan Perjalanan dan Pariwisata, serta Tindakan yang dilakukan untuk pemulihan ekonomi di bidang pariwisata	Membahas banyak sektor yang terdampak pandemic covid-19 serta penanganan pemulihan yang dilakukan pemerintah. Seperti sektor UMKM, Manufaktur, Ritel, serta Pariwisata.
10	Brada, J (2021)	Economic resiliency and recovery, lessons from the financial crisis for the COVID-19 pandemic: A regional perspective from Central and Eastern Europe	Menjelaskan Ketahanan dan Pemulihan Ekonomi dari pandemic covid-19 di wilayah Eropa Tengah dan Eropa Timur, serta membahas krisis financial yang terjadi wilayah tersebut.	Lebih berfokus menjelaskan Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan yang dilakukan oleh Negara Indonesia saja, diakibatkan pandemic covid-19.

METODE PUSTAKA

Cara penulisan Artikel Jurnal ini yaitu menggunakan metode kualitatif serta literature review. Mengkaji jurnal-jurnal terdahulu sesuai dengan teori yang di bahas khususnya di lingkup Manajemen Planning, Organization, Actuating, dan Controlling (POAC) / Manajemen POAC. Selain itu, menganalisis jurnal-jurnal yang bereputasi serta jurnal-jurnal yang reputasinya biasa dan berhubungan dengan tema artikel yang akan dibahas. Hampir keseluruhan jurnal artikel yang di kutip atau citasi berasal dari Mendeley. Dalam mengumpulkan data untuk jurnal artikel ini menggunakan metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan data pada laporan keuangan serta laporan perekonomian yang diunduh melalui website Kementerian Keuangan dan website Perusahaan. Selanjutnya dibahas secara mendalam pada bagian yang berjudul Kajian Pustaka (review of literature), sebagai dasar perumusan hipotesis yang selanjutnya akan dijadikan dasar untuk melakukan perbandingan terhadap hasil riset terdahulu atau temuan-temuan yang tertuang di dalam penelitian, (Ali & Limakrisna, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh atau hubungan Planning terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional di masa Pandemi Covid-19

Planning merupakan proses penyelesaian tujuan organisasi sampai ke tahap cadangan/ alternatif, apabila planning pertama tidak dapat diterapkan dalam kegiatannya. (Irenius, 2014)

Menurut *Tjokroamidjojo* (dalam Syafalevi, 2011:28) perencanaan dalam arti luas merupakan suatu proses mempersiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, Planning sangat berpengaruh dalam menentukan Program Pemulihan Ekonomi Nasional. Penelitian ini di dukung oleh sumber artikel Kementerian Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa keseriusan pemerintah dalam menangani masalah pandemi Covid-19 dan sekaligus Pemulihan Ekonomi Nasional. Dan hasil penelitian terakhir yaitu Febrantara (2020) menyajikan ringkasan penanganan Covid-19 pada beberapa negara. Kebijakan penerimaan pajak seperti penangguhan Pajak Penghasilan (PPh) masih menjadi pilihan umum yang digunakan oleh banyak negara dalam mengatasi pandemi Covid-19 (Sugiri, 2020).

Banyak sekali usaha pemerintah dalam menangani Pemulihan Ekonomi Nasional ini, dimulai dari diadakan nya event PON Papua, dibangunnya sirkuit MotoGP di Mandalika, yang nantinya akan menjadi daya Tarik wisatawan dunia untuk berkunjung ke Indonesia dan menyakinkan dunia, bahwa Indonesia telah dapat menangani Pandemi Covid-19 ini.

Ada beberapa negara yang memberikan subsidi gaji kepada UMKM yang tidak mampu membayar gaji pegawainya diantaranya: Singapura, Amerika Serikat (AS), Belanda, Cina, Inggris, Turki, Korea Selata (Korsel), Jepang, Australia, dan Italia. (No Name, 2020)

Pengaruh atau hubungan Organizing terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional di masa Pandemi Covid-19

Organizing ialah susunan kegiatan manajemen yang bertujuan mengumpulkan dan mengatur sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh organisasi, dan akan dipergunakan secara efisien hingga mencapai tujuan organisasi. (Irenius, 2014)

Menurut *Henry Fayol*, organizing ialah menyelaraskan SDM, SDA, Sumber Daya Fisik, dan juga Sumber Daya Modal yang tentu bertujuan untuk kemajuan organisasi. Menurut *Luther Gullick*, organizing membagi tugas kepada para penggerak organisasi untuk melaksanakan pekerjaan masing-masing sesuai keahlian.

Untuk mempercepat Penanganan Pandemi Covid-19 di Indonesia, Presiden membentuk Komite Pemulihan Ekonomi Nasional melalui Peraturan Presiden. Dalam pembahasan penelitian ini, Organizing perlu dilakukan, supaya rencana yang telah disusun dapat berjalan dengan baik. Dan hasil penilitan terakhir yang dilakukan oleh (Noman,2020) menyatakan bahwa Organizing sangat berpengaruh dalam Penanganan Pemulihan Ekonomi Nasional. Menyusun rekomendasi kebijakan strategis yang tertuju kepada presiden dalam upaya percepatan penanganan pandemi serta pemulihan perekonomian dan transformasi ekonomi nasional.(Noman et al., 2020)

Hingga sampai November 2021, organisasi terutama Komite Penanganan Covid-19 serta Komite Pemulihan Ekonomi Nasional masih berusaha agar tujuan dari organisasi mereka tercapai. Bahkan di moment serta acara luar biasa seperti G20 Italy, Dubai Expo, serta pertemuan bilateral dengan beberapa negara. Presiden Republik Indonesia Joko Widodo didampingi Komite Pemulihan Ekonomi Nasional, dan beberapa Menteri untuk mempresentasikan atau memaparkan, bagaimana Indonesia Fokus dan Serious dalam menangani masalah ini. Indonesia dinilai berhasil menangani pandemi Covid-19, dan Ekonomi relatif naik di kala pandemic. Hal tersebutlah yang menjadi perhatian dunia terhadap Indonesia.

Pengaruh atau hubungan Actuating terhadap terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional di masa Pandemi Covid-19

Menurut *George R. Terry* yang dikutip *Sukarna (2011:10)*, Actuating ialah meningkatkan serta mendorong semua anggota organisasi supaya berkehendak dan berusaha semaksimal mungkin hingga tujuan organisasi tercapai.

Setelah kegiatan pengorganisasian selesai, Langkah berikutnya yaitu Actuating. Yang akan mengimplementasikan dari Organizing dan Planning. Terdapat lima skema dalam pemulihan koperasi dan UMKM di tengah pandemi Covid-19 yaitu: (a) pemberian bantuan sosial kepada pelaku usaha sektor UMKM yang miskin dan rentan, (b) insentif pajak bagi UMKM, (c) relaksasi dan restrukturisasi kredit bagi UMKM; (d) perluasan pembiayaan modal kerja UMKM, (d) menempatkan kementerian, BUMN dan Pemerintah

Daerah sebagai penyangga produk UMKM, dan (e) pelatihan secara e-learning (Sugiri, 2020) (No Name, 2020)

Untuk skema pemberian bantuan sosial kepada pelaku usaha sektor UMKM yang miskin dan rentan, pemerintah memastikan bahwa pelaku UMKM ini termasuk kedalam penerima Bantuan Sosial (Bansos) baik itu Program Keluarga Harapan (PKH), Paket Sembako, Bansos Tunai, Bantuan Langsung Tunai (BLT) desa, maupun pengurangan tarif listrik dan Kartu Prakerja.

Untuk Skema Insentif Pajak Bagi UMKM ini berlaku bagi mereka yang omzet nya dibawah Rp.4,8 Miliar per tahun. Pemerintah menurunkan Tarif Pajak Penghasilan (PPh) final selama enam bulan.

Untuk keringanan dan perubahan kebijakan kredit UMKM, pemerintah memberikan penundaan angsuran serta subsidi bunga bagi para penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Ultramikro (Umi), Permodalan Nasional Madani Membina Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar), Lembaga Pengelola Dana Bergulir (LPDB), hingga penerima bantuan permodalan dari beberapa kementerian.

Kemudian skema berikutnya adalah perluasan pembiayaan modal kerja UMKM berupa stimulus bantuan modal kerja. Pembiayaan tersebut dilakukan oleh Lembaga pembiayaan dari Lembaga keuangan maupun system perbankan.

Dan skema terakhir BUMN atau BUMD sebagai penyangga produk UMKM, Lembaga tersebut berperan sebagai offtaker (penyerap) bagi hasil produksi pelaku UMKM di berbagai bidang, seperti Kuliner, pertanian, perikanan, hingga industri rumah tangga.

Pengaruh atau Hubungan Controlling terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional di masa Pandemi Covid-19

Menurut *George R. Terry* yang dikutip oleh *Sukarna (2011:10)*, Controlling merupakan pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan hingga pelaksanaan sesuai dengan planning yang telah disusun. Agar pemulihan ekonomi berjalan dengan teratur, perlu adanya organisasi yang mengatur akan hal tersebut. Serta perlunya Tindakan atau kebijakan yang diambil, untuk menyelesaikan masalah yang dilapangan. Menurut kebijakan perpajakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 Tentang Pajak Penghasilan (PPh) atas penghasilan dari usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak yang memiliki peredaran bruto tertentu berlaku sejadi 1 Juli 2018. Peraturan ini dikenal dengan istilah PP No. 23/2018. Peraturan Pemerintah tersebut masih menjadi pedoman mengenai tarif pajak UKM yaitu 0,5 persen dari peredaran bruto per bulan. Tujuan penurunan tarif ini guna menggali potensi wajib pajak UKM karena meningkatnya pelaku UKM di Indonesia sekaligus dukungan dari pemerintah supaya UKM semakin berkembang. Di masa pandemi seperti

saat ini, kebutuhan akan kesehatan masyarakat tetap menjadi focus utama pemerintah. (No Name, 2020)

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah, penulisan artikel ini dan kajian studi literature baik yang bersumber dari buku serta artikel yang relevan, maka di peroleh kerangka artikel seperti di bawah ini.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Pemulihan Ekonomi serta Ketahanan Nasional pada masa Pandemi Covid-19: Planning, Organizing, Actuating, Controlling. (Literature Review Manajemen POAC)

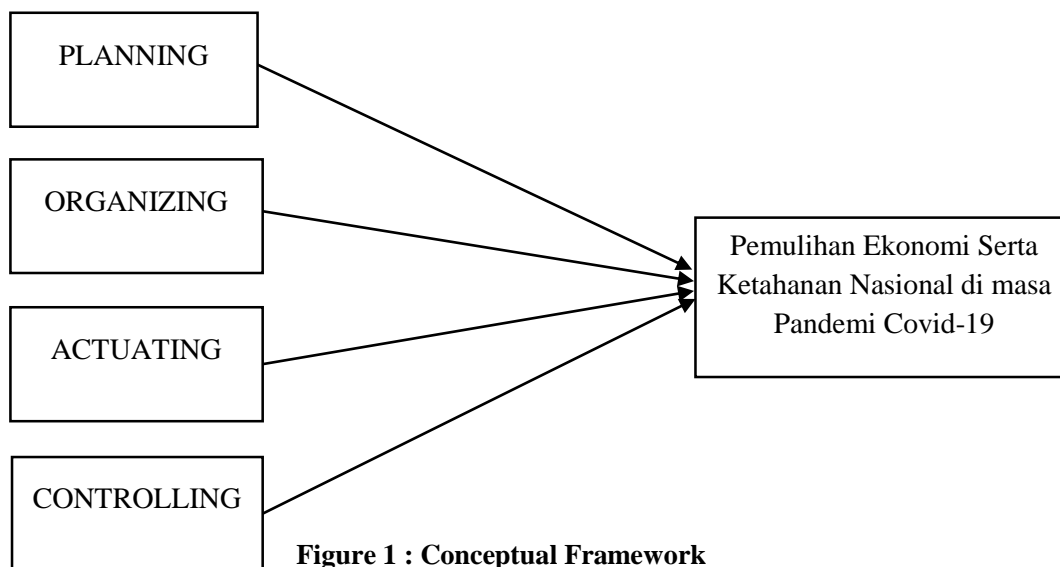


Figure 1 : Conceptual Framework

Berdasarkan Kajian Pustaka dan review hasil dari artikel yang relevan serta gambar dari conceptual framework, maka: Planning, Organizing, Actuating, Controlling berpengaruh terhadap Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional.

Selain dari variabel exogen ini yang mempengaruhi Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- a) Keanggotaan Indonesia pada G20: (Gobel Y,2020)
- b) Komite ini merupakan lembaga yang dianggap mampu menangani penyebaran Covid-19 dan juga pemulihan ekonomi: (Noman, 2021)
- c) kebijakan pelonggaran sebaiknya juga ikut diiringi oleh dua hal lain: penyusunan prioritas penanganan yang tepat dan merefleksikan kebutuhan serta keberpihakan ke masyarakat kecil yang paling terdampak, serta penguatan basis data untuk penanganan dan melakukan intervensi sosial ekonomi langsung: (Modjo M, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Seluruh dunia terkena dampak akibat pandemi Covid-19 diperkirakan 25 juta orang diseluruh dunia kehilangan pekerjaan karena menurunnya perekonomian, menurunnya kuantitas ekspor dan impor, terganggunya pergerakan moda transportasi, penurunan jumlah wisatawan, obligasi dan pasar saham ikut terganggu. Strategi pemulihan ekonomi di beberapa negara dengan cara memberi subsidi gaji pada pekerja, mendorong pengembangan inovasi wisatawan, relaksasi pinjaman langsung dan digitalisasi dalam pengembangan UMKM dan optimalisasi pariwisata. Sedangkan negara kita juga melakukan strategi yang sama untuk peningkatan pemulihan ekonomi diantara strategi yang dapat dilakukan diantaranya: Pemberian bantuan sosial bagi pelaku usaha, insentif perpajakan, relaksasi pinjaman, pemberian modal kerja, penyediaan penyangga produk, ditambah dengan strategi jangka panjang dan jangka pendek seperti halnya penanganan Covid-19.

Adapun pemulihan ekonomi pada sektor pariwisata bisa dilihat dari banyaknya kebijakan yang dibuat oleh pemerintah/ kementerian terkait guna tercapainya pemulihan ekonomi di sektor pariwisata. Seperti berpartisipasi dalam event Dubai Expo, yang dimana dalam pelaksanaannya bertujuan untuk mempromosikan tentang Keindahan Alam Indonesia baik Flora atau Fauna yang nantinya akan menjadi daya Tarik Wisatawan Asing dari berbagai mancanegara. Adapun Strategi yang dapat dilakukan dengan cara: Promosi wisata melalui publik relations, pengembangan produk pariwisata, pengembangan destinasi pariwisata, pengembangan SDM pariwisata, dan pengelolaan infrastruktur pariwisata.

Dalam hal ini, Manajemen POAC dapat menjadi suatu acuan dalam melakukan Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional pada masa Pandemi Covid-19. Bahwa Planning berpengaruh terhadap rencana apa saja yang akan dilakukan dalam menangani Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional. Organizing juga memegang peranan penting dalam Pemulihan Ekonomi dan Ketahanan Nasional karena dengan adanya pengorganisasian, pemerintah dapat lebih focus dan cepat menangani masalah yang terjadi. Actuating juga berperan dalam menggerakkan semua instrument pemerintah, dalam melakukan Pemulihan Ekonomi akibat pandemic. Dan yang tidak kalah penting Controlling juga berperan dalam melakukan pengawasan dan mengatur terus-menerus mengenai progres atau perkembangan dalam pemulihan ekonomi ini.

Saran

Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah variabel lainnya dan menambah sampel pada sektor lain, sehingga dapat menggambarkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi manajemen POAC.

DAFTAR RUJUKAN

Borchers, N. (2021). *Managing strategic influencer communication: A systematic overview on emerging planning, organization, and controlling routines.*

- Bimantoro, R. (2019). *Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia*.
- Jannah, F. (2020). *Peningkatan Ekonomi di Tengah Pandemi Dalam Menunjang Pergerakan Pertumbuhan Ekonomi di Surabaya*.
- A,F Dharma. (2019). *Dampak Pajak Pertambahan Nilai Barang Mewah (PPnBM) Terhadap Market Share ATPM*.
- Sitepu, B. (2016). *Analisis Anggaran Pemerintah (APBN dan APBN-P) dalam Perspektif Demokrasi Multipartai dan Koalisi*.
- Irenius. (2014). *Faktor Determinan Rendahnya Pencapaian Cakupan Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Puskesmas Mojo Kota Surabaya*.
- Brada, J. (2021). *Economic Resiliency and Recovery, Lessons from the Financial Crisis for the Covid-19 pandemic: A Regional Perspective from Central and Eastern Europe*.
- Kementerian Agama Kabupaten Malang, “STRATEGI PEMULIHAN EKONOMI PASCA PANDEMI MELALUI SEKTOR UMKM DAN PARIWISATA Post-Pandemic Economic Recovery Strategy Through The Umkm And Tourism Sector EDY SUTRISNO”.
- Noman et al., n.d., “Dampak Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional Terhadap Berbagai Regulasi”.
- Gobel, Y. (2020). *Pemulihan Ekonomi Indonesia Pasca Pandemi Covid-19 Dengan Mengkombinasikan Model Filantropi Islam dan Ndeas Model*.
- Modjo, M (2020). *Memetakan Jalan Penguatan Ekonomi Pasca Pandemi*.
- Sylvain, Barthélémy. (2020). *Worldwide economic recoveries from financial crises through the decades. Journal of International Money and Finance*.
- Shipton, Debs. (2021). *Population health post-pandemic: critiquing the economic approach to recovery. Public Health in Practice*
- Wang,Q. (2021). *What does the China's economic recovery after COVID-19 pandemic mean for the economic growth and energy consumption of other countries. Journal of Cleaner Production*.
- Islamiah, F. (2020). *Pengaruh Perencanaan Pajak, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba*.
- FERNÁNDEZ, JOSÉ ANTONIO SALINAS. (2021). *An analysis of the competitiveness of the tourism industry in a context of economic recovery following the COVID19 pandemic. Technological Forecasting and Social Change*
- Jucan, C. (2021). *Travel and Tourism as a Driver of Economic Recovery. Procedia Economics and Finance*